

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai sekarang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi,2011:104).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui website BEI: *www.idx.co.id*, website Bank Indonesia: *www.bi.go.id*, website *yahoo finance: www.yahoo.finance.com* periode 2010-2016.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, diperlukan cara-cara yang sesuai dengan metode penelitian. Pengumpulan data adalah salah satu langkah penting karena data yang diperlukan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran permasalahan dari obyek yang diteliti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode, seperti metode survei, metode observasi, metode dokumentasi dan metode kepustakaan (Sanusi,2011:105) berikut penjelasannya :

- a. Metode Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tulisan. Metode survei terbagi atas dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuisioner.
- b. Metode Obserevasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun non perilaku: catatan (*record*), kondisi fisik (*physical condition*), dan proses fisik (*physical process*), dan ekstra bahasa (*extralinguistic*).
- c. Metode Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi, maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian. Peneliti tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.
- d. Metode Kepustakaan adalah dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan mempelajari, mengkaji serta menelaah berbagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macam literatur seperti buku-buku, jurnal-jurnal, koran dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan isi pokok pembahasan penulisan ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua (2) metode yaitu: Metode Dokumentasi dan Metode Kepustakaan. Metode dokumentasi diperoleh dari www.idx.co.id, www.bi.go.id, dan www.yahoo.finance.com.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:115).

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat di dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan (Supranto,2008:22).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013:116).

Sampel adalah cara pengumpulan data apabila yang diselidiki adalah elemen sampel dari populasi. Data yang diperoleh dari hasil sampling merupakan data perkiraan (Supranto,2008:23).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, tingkat suku bunga SBI, inflasi, kurs rupiah/\$ USD, indeks Dow Jones (DJIA), indeks Strait Times (STI), dan Nikkei 225. Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, tingkat suku bunga SBI, inflasi, kurs rupiah, indeks Dow Jones (DJIA), indeks Strait Times (STI), dan Nikkei 225 yang

dibatasi pada data penutupan tiap akhir-akhir bulan selama periode pengamatan tahun 2010-2016 atau 84 data bulanan IHSG, tingkat suku bunga SBI, inflasi, kurs rupiah, indeks Dow Jones (DJIA), indeks Strait Times (STI), dan Nikkei 225. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2013:122). Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam mereaksi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data terbagi menjadi dua macam yaitu: metode kualitatif dan metode kuantitatif (Sanusi,2011:116) :

a. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun argumentasi dengan cara mendeskripsikan, membandingkan, menginterpretasikan data dan fakta yang ditemukan di lapangan.

b. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data-data kuantitatif dengan menggunakan formulasi matematis dan/atau statistik.

Berdasarkan teori di atas jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Di mana dalam metode ini menggunakan objek dalam bentuk angka-angka dengan teknik statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aplikasi komputer yaitu program excel 2013 dan SPSS 23. Dalam penelitian ini menggunakan data *times series* (deret waktu).

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dilanjutkan dengan uji hipotesis yang menggunakan, uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

3.5.1 Regresi Linear Berganda

Konsep dasar analisis regresi berganda yaitu jumlah variabel bebas (independent) yang digunakan untuk memprediksi variabel tergantung (dependent) lebih dari satu variabel (Suliyanto,2011:53).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e,$$

Keterangan:

Y = Indeks harga saham gabungan (IHSG)

a = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien regresi

X_1 = Tingkat bunga SBI

X_2 = Tingkat Inflasi

X_3 = Nilai kurs USD dollar

X_4 = Indeks Dow Jones (DJIA)

X_5 = Indeks Strait Times (STI)

X_6 = Nikkei 225

e = Nilai residual/error

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan pemakaian metode OLS, untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka untuk menguji apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik harus diuji asumsi klasik yang terdiri dari empat macam yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov menggunakan distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi terdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$. Serta menggunakan Analisis Grafik dengan menggunakan *Normal Probability Plot* atau P-P Plot, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Jika data normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat kegaris diagonalnya (Suliyanto,2011:69).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal (Ghozali,2012:160).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas (Suliyanto,2011:81).

Uji multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi (Ghozali,2009:95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan uji multikolinieritas dengan korelasi parsial yang dapat dilihat dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi R^2 lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinier (Suliyanto,2011:88).

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dapat digunakan melihat analisis grafik *scatterplot*, di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *predicted standardized* (sumbu X) sedangkan sumbu vertikal menggambarkan *residual standardized* (sumbu Y). Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot*



menyebar secara acak maka hal itu menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk (Suliyanto,2011:95).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap maka tidak ada heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali,2013:139).

d. Uji Autokorelasi

Salah satu fungsi linier yang baik adalah tidak terciptanya Autokorelasi, karena jika terjadi autokorelasi akan menyebabkan varian sampel menjadi tidak dapat menggambarkan varian populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu (Santoso,2012:242 2016).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresiliner terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi (Ghozali,2013:110).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya auto korelasi dalam variabel yang diteliti dapat dilakukan dengan Uji *Durbin Watson* (DW Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika DW di bawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika DW antara -2 sampai $+2$ berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Jika DW di atas $+2$ berarti terdapat autokorelasi negatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan:

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2013:98).

Uji t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (pervariabel) terhadap variabel tergangungnya (Suliyanto,2011:62). Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantung lainnya atau tidak. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan nilai t tabel. Dari hasil uji t, kesimpulan yang mungkin di dapat adalah:

1. Jika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Jika $t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau,

a. Jika $\text{sig } t_{\text{statistik}} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Jika $\text{sig } t_{\text{statistik}} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pada taraf signifikansi 5% apabila nilai signifikansi F kurang dari 5% maka model regresi secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a) Pada taraf signifikansi 5%, H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- b) Pada taraf signifikansi 5%, H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelasan secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik (Ghozali, 2013:197). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar, indeks dow

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jones (DJIA), indeks Strait Times (STI), dan Nikkei 225 mempunyai pengaruh, baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan R^2 digunakan untuk menguji variabel mana lebih signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:59).

Pada penelitian ini secara lebih lanjut akan dijelaskan menggunakan program SPSS 23 pada bab pembahasan.